



## Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Pasaman Barat

Aysa Indah Bahri<sup>1</sup>, Dedi Kusuma Habibie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received October 1, 2024

Revised October 2, 2024

Accepted October 4, 2024

#### Kata Kunci:

Strategi,  
Pemerintah Daerah,  
Penanggulangan

#### Keywords:

Strategy,  
Local Government,  
Mitigation

### ABSTRAK

Strategi merupakan kegiatan rencana dalam program yang dibuat untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi serta hambatan bagi pemerintah daerah dalam hal mengatasi bencana banjir Kabupaten Pasaman Barat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: pertama faktor internal merupakan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Hambatan kedua, faktor eksternal adalah masih kurangnya kepedulian dan kesadaran dari masyarakat sendiri untuk menjaga terjadinya banjir dan partisipasi untuk penanggulangan bencana banjir. Konsep digunakan dalam penelitian ini adalah konsep strategi public yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, indikator ini meliputi menentukan tujuan, menganalisa lingkungan, menentukan arah, menentukan tindakan, dan melakukan pembelajaran. Peneliti ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, Data yang diperoleh melalui Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Strategi yang dibentuk oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat adalah untuk mengatasi bencana banjir, strategi yang telah ditentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat dinilai mampu mencegah terjadinya bencana banjir, walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi ini nantinya seperti keterbatasan anggaran akibatnya tidak berjalannya program yang telah direncanakan dan dibutuhkan masyarakat saat terjadi bencana banjir.

### ABSTRACT

Strategy is a plan activity in a program that is made to achieve goals. The purpose of this research is to find out the strategies and obstacles for local governments in terms of overcoming flood disasters in West Pasaman Regency. The problems in this research are: First, internal factors are budget limitations and inadequate human resources. The second obstacle, the external factor is still the lack of concern and awareness from the community itself to keep the occurrence of floods and participation for flood disaster management. The concept used in this research is the concept of public strategy put forward by Geoff Mulgan, this indicator includes determining goals, analyzing the environment, determining direction, determining actions, and learning. This researcher uses descriptive qualitative research methods, data obtained through interviews, observations, and documentation. From the results of this study it can be seen that the strategy formed by the West Pasaman Regency Regional Disaster Management Agency is to overcome flood disasters, the strategy that has been set by the West Pasaman Regency Regional Disaster Management Agency is considered capable of preventing flood disasters, although there are still several obstacles in the implementation of this strategy later such as budget limitations as a result of not running the planned program and the needs of the community when a flood disaster occurs.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



**Corresponding Author:**

Aysa Indah Bahri  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,  
Pekanbaru, Indonesia  
Email: aysaindah71@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia berada di kawasan yang rentan terhadap berbagai bencana alam, termasuk bencana geologi seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, longsor, tsunami, serta bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, pasang surut, dan gelombang tinggi [1]. Banjir hampir selalu terjadi setiap musim hujan tanpa memandang lokasi atau siapa yang tinggal di wilayah tersebut. Banjir dapat melanda area permukiman, sawah, jalan, ladang, tambak, bahkan perkotaan. Meskipun bencana banjir tidak bisa sepenuhnya dicegah, dampaknya bisa dikurangi dengan upaya penanggulangan yang tepat. Banjir sering menjadi masalah bagi masyarakat, terutama yang tinggal di dataran rendah atau di tepi sungai. Jarak yang terlalu dekat antara rumah warga dan sungai menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banjir di pemukiman. Beberapa warga telah mengetahui cara menyelamatkan diri saat banjir datang secara mendadak, sementara yang lain masih belum memahami langkah-langkah penyelamatan diri. Warga yang lebih siap dalam menghadapi banjir akan mempersiapkan peralatan untuk evakuasi diri dan keluarganya. Bencana bisa datang tanpa diduga, menimbulkan kerugian baik materiil maupun moril. Salah satu peran pemerintah adalah melakukan penanggulangan dan pemulihan kondisi masyarakat pasca-bencana. Berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk periode 1815–2012, banjir adalah bencana yang paling sering terjadi dan menempati peringkat pertama di Indonesia [2].

Pra bencana dilakukan oleh bidang pencegahan dan kesiapsiagaan guna untuk menyusun rencana strategis pengenalan dan pengkajian bencana, pencegahan dini, serta penanggulangan korban bencana alam. Proses penanganan bencana di mulai dari sebelum bencana yaitu mitigasi yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat melalui sosialisasi simulasi dan himbauan-himbauan terhadap masyarakat dalam kesiapsiagaan kebencanaan, karena bencana merupakan suatu hal yang pasti dan tidak tau kapan terjadi, makanya masyarakat di himbau, melakukan pembinaan dan pelatihan bagaimana masyarakat lebih siapsiaga dalam kondisi kebencanaan sehingga bisa mengurangi faktor kerugian dan korban jiwa, membuat tanggul atau bendungan di sungai besar. Upaya dalam pra bencana seperti pencegahan dini, mitigasi bencana di lingkungan masyarakat sudah sering dilakukan sosialisasikan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pencegahan. Pemerintah membuat

menetapkan wilayah-wilayah menjadi kawasan-kawasan lindung sehingga mengurangi potensi banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Pasaman Barat bekerjasama bersama instansi pemerintah terkait untuk melaksanakan gelar latihan bersama mitigasi bencana. Setiap curah hujan tinggi BPBD dengan instansi yang terkait Pasaman Barat pantau air sungai antisipasi banjir. Pemerintah juga membuat bendungan dan tanggul untuk penanggulangan bencana banjir. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah dengan potensi berbagai jenis bencana. Melihat hal tersebut perlu dilakukan peningkatan kesiapsiagaan bencana. Hasil rekapitulasi risiko bencana di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki risiko bencana yang bervariasi dari tingkat sedang hingga tinggi. Risiko tinggi terdapat pada bahaya banjir, tanah longsor, gempa bumi, likuifaksi, dan kebakaran hutan, sementara bahaya cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, dan kekeringan berada pada kelas risiko sedang. Pengurangan risiko bencana, terutama untuk bahaya dengan risiko tinggi di Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas daerah mencakup ketahanan wilayah serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Ketahanan wilayah dapat ditingkatkan melalui program pemerintah daerah yang berfokus pada pengurangan risiko bencana, sementara kesiapsiagaan masyarakat dapat diperkuat melalui program peningkatan kapasitas berbasis komunitas. Kerusakan bangunan pengendali banjir yang kurang terawat menyebabkan bangunan tersebut tidak berfungsi dengan baik [3]. Oleh karena itu, untuk menghindari banjir besar, perlu diterapkan strategi penanggulangan banjir di Desa Leuwisadeng guna mencegah terjadinya banjir susulan [4].

Banyak provinsi di Indonesia yang memiliki kerentanan terhadap bencana alam, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Dari 19 kabupaten di provinsi tersebut, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana. Kabupaten ini terdiri dari wilayah perbukitan dan pegunungan, dengan sebagian besar areanya merupakan kawasan hutan lindung yang berfungsi untuk kegiatan ekonomi berbasis pertanian, seperti perkebunan, lahan kering, dan hortikultura. Meskipun demikian, wilayah ini rentan terhadap bencana alam seperti longsor, abrasi, tsunami, dan banjir [5]. Hasil analisis bahaya banjir menunjukkan bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi bahaya banjir. Berdasarkan potensi luas bahaya, kelas bahaya banjir tiap-tiap kecamatan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing-masing kecamatan di seluruh wilayah daratan Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan pada tabel maka dapat dilihat potensi luas bahaya banjir terbesar dan terendah. Potensi luas wilayah bahaya terbesar berada di Kecamatan Kinali, sedangkan potensi luas bahaya terendah berada di Kecamatan Talamau. Total potensi luas bahaya banjir di Kabupaten Pasaman Barat Adalah 333.780,82 Ha dan termasuk ke dalam kelas bahaya tinggi.

Kerentanan terhadap bencana banjir merupakan interaksi antara bahaya banjir dengan penduduk dan lingkungan. Parameter kerentanan banjir terdiri kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi. Dominan jumlah penduduk di suatu wilayah, memiliki kemungkinan munculnya potensi jiwa terpapar yang lebih banyak. Berdasarkan hal tersebut, akan mempengaruhi kajian resiko bencana yang dilakukan. Selain itu faktor pemicu bencana, penduduk juga merupakan dampak resiko dari bencana tersebut. Jumlah penduduk yang

berada di wilayah rentan bencana akan berpengaruh pada potensi penduduk terpapar/terdampak bencana-bencana yang berpotensi di kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2022 mencapai 436.313 jiwa.

Kecamatan Pasaman sebagai Ibukota kabupaten merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022. Jumlah penduduk kecamatan Pasaman mencapai 78.205. Sedangkan kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan dengan jumlah penduduk terendah yaitu 15.040. Berdasarkan fakta di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang timbul pada bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat, Terjadi ahli fungsi lahan seperti banyaknya perkebunan sawit di Pasaman Barat yang menjadi potensi banjir sangat tinggi. Mulai dari banyaknya perkebunan sawit di Pasaman Barat yang menjadi potensi banjir sangat tinggi, Karena sawit akan menyebabkan berkurangnya daerah resapan air ketika curah hujan tinggi akibatnya meningkatkan potensi banjir yang berdampak buruk bagi masyarakat. Jalur sungai yang ada di setiap kecamatan tidak bisa menampung debit air jika terjadi curah hujan yang tinggi. Di setiap kecamatan mempunyai sungai besar yang dinamakan batang seperti, Batang Ampu, Batang Kinali, Batang Maligi dan lainnya. Hal itu mengakibatkan aliran sungai tinggi melebihi kapasitas jalur sungai sehingga sungai meluap dan merendam permukiman. Banjir yang melanda suatu daerah, termasuk di Nagari Aia Gadang, menyebabkan individu atau rumah tangga di wilayah tersebut menjadi lebih lemah akibat tekanan yang terus menerus terjadi [6]. Menurut Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa Sumatera Barat merupakan daerah rawan bencana alam, salah satunya adalah bencana banjir. Sumatera Barat memiliki daerah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia [7].

Berdasarkan Rencana Strategi (Renstra) tahun 2021-2026 pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Badan Penanggulangan Bencana Daerah bahwa tantangan yang di hadapi dalam mewujudkan pelayanan Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya SDM yang memiliki kompetensi teknik di bidang kebencanaan. Keterbatasan anggaran sehingga saat ini dokumen KRB pada tahun 2019 samapai saat ini belum diperbaharui. Dukungan keuangan yang cukup dan kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan semua tindakan yang dilakukan terutsms di bidang mitigasi. Sedangkan Sumber daya manusia merupakan komponen penting, karena jumlah, kemampuan, dan kesediaan pihak-pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana, serta pembagian tanggung jawab yang jelas, sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan mitigasi banjir. Sumber daya manusia, sebagai potensi yang dimiliki individu, berperan sebagai kekuatan utama di balik keberadaan suatu organisasi. Kemampuan teknis dan profesional pegawai yang tergabung dalam staf dan pelaksana di lingkungan pemerintah daerah berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia sehingga penanganan bencana dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Bukan hanya kuantitas personel yang penting, tetapi juga kualitasnya.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Menurut Bongdan dan Taylor dalam M. Sobry Sutikno [8] jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata yang diungkapkan dan disusun dari individu atau perilaku yang diamati untuk menghasilkan data deskriptif.

Sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi merupakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dan informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Alasan menggunakan penelitian kualitatif ini agar peneliti dapat melihat lebih dalam bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat.

## 2.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong [9] Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Peneliti menggunakan informan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat Metode *sampling* digunakan untuk memilih informan dari partisipan penelitian untuk penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Pasaman Barat

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini merupakan data yang dirangkum selama proses penelitian dengan berpedoman pada wawancara mendalam, observasi, serta pengumpulan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan terhadap subjek dan objek penelitian. Data yang dikumpulkan, berupa jawaban informan dan informasi pendukung lainnya, menjadi dasar analisis ilmiah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam, sesuai dengan masalah penelitian, khususnya mengenai Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Data yang diperoleh mencakup informasi tentang strategi penanggulangan banjir di wilayah tersebut. Dalam menyusun hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan berdasarkan identifikasi masalah yang terdiri dari dua aspek utama, yaitu: Bagaimana strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanggulangan banjir di daerah tersebut.

Dalam hasil dan pembahasan penelitian tentang Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat maka peneliti menunjuk pada teori strategi Mulgan dalam Muhammad [10] terdiri dari lima indikator yang diuraikan sebagai berikut:

#### 3.1.1 Menentukan Tujuan

Tujuan dari Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Pasaman Barat ini, pemerintah telah melakukan upaya Dalam menyusun strategi dengan beberapa program yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan instansi yang terkait. Tujuan dari program yang direncanakan bertujuan untuk mengurangi dampak banjir. Melaksanakan suatu

kegiatan atau program, suatu organisasi harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini guna sebagai rencana yang akan dicapai kedepannya, bagaimana cara untuk mencapai suatu tujuan, dan kapan tujuan tersebut akan dicapai supaya meningkatkan kualitas strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat dan untuk mengurangi terjadinya bencana banjir ketika curah hujan tinggi. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan peneliti baik wawancara langsung dengan pegawai kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Berikut keterangan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan terkait indikator menentukan tujuan.

Dari beberapa hasil wawancara Kepala Bidang di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat bahwa tujuan untuk mengurangi potensi banjir dan dampak banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah banjir melakukan program yang telah disusun di dalam dokumen kajian resiko bencana. program-program telah dijalankan sesuai kebutuhan daerah yang terjadi bencana banjir sehingga mencegah dan mengatasi permasalahan bencana banjir di Kabuapten Pasaman Barat. Adapun wawancara terkait tujuan yang ditentukan. Berdasarkan wawancara, bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup bertujuan untuk mengurangi potensi bencana banjir dan dampak bencana banjir. Dinas lingkungan hidup melakukan pengawasan di daerah pegunungan, hutan, dan sungai supaya masyarakat dan pelaku usaha bisa membatasi daerah mana yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya bencana banjir.



Gambar 1. Dokumentasi Sungai Batang Saman Pasaman Barat, Ketika Hujan Sering Banjir

Peneliti melakukan wawancara terkaait menentukan sasaran dari tujuan yang telah ditentukan .Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan yaitu sasaran dari strategi penanggulangan bencan banjir ini bertujuan untuk menecgah mempergunakan tempat kawasan lindung, serta dampak bencana banjir dan potensi bencana banjir berkurang, sehingga kesadaran masyarakat meningkat dalam memahami tindakan dilakukan untuk kebaikan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait sasaran dari tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi penangsgulangan bencana banjir ini memiliki tujuan untuk mengurangi dampak bencana banjir dan mengurangi potensi bencana banjir yang awalnya masi sering terjadi bencana banjir dan kerugiannya yang banyak, sehingga dengan adanya strategi penanggulangan bencana banjir ini akan membawa dampak yang lebih baik untuk kedepannya. Namun pemerintah harus sering melakukan pelatihan pemahaman masyarakat bagi di daerah sering terjadi bencana banjir dan kawasan lindung.

### 3.1.2 Menganalisa Lingkungan

Menganalisa lingkungan adalah sejauh mana pemerintah kabupaten Pasaman Barat dalam memiikirkan dampak serta apa yang akan dilakukan untuk kedepannya, bagaimana pemerintah daerah merespon permasalahan yang ada, dan lingkungan seperti apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi. Berdasarkan hasil peneliti dengan kepala bidang diketahui bahwa, pemerintah dengan fungsi sebagai pembuat kebijakan untuk pembuatan strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pasaman Barat dengan prinsip layanan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu pencegahan kesiapsiagaan, layanan informasi, dan layanan evakuasi dan instansi dan BPBD melaksanakan tugas dan fungsi mengkoordinasikan seluruh instansi pemerintah di daerah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait keadaan dari Badan Penanggulangan Bencana Banjir.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah permasalahan terkait bencana banjir terjadi ketika curah hujan tinggi, pemerintah berupaya untuk mengurangi resiko dari dampak bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah saat ini belum mampu untuk mencegah terjadinya dampak resiko bencana banjir, namun jika ditinjau dari permasalahan bencana banjir, pemerintah daerah yakin mencegah terjadinya dampak resiko bencana bancana banjir.

Dapat disimpulkan dari wawancara yaitu, adanya strategi penanggulangan bencana banjir terlaksanakan sudah maksimal, maka dampak positif yang dirasakan adalah kehidupan masyarakat lebih aman dan tenang, masyarakat bisa beraktivitas dengan bebas karena itu masyarakat mendukung program yang dilakukan pemerintah. Dari segi resiko yang terjadi mengenai strategi penanggulangan bencana banjir ini maka tidak ada resiko.



Gambar 2. Dokumentasi Bendungan Jambak Pasaman Barat

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat memiliki dampak baik yaitu dapat mencegah terjadinya bencana banjir di daerah rawan banjir, kesejahteraan masyarakat serta menambah pendapatan masyarakat serta menambah pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya merupakan jumlah karyawan yang bekerja akan berkurang di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Pasaman Barat, jadi perlu pertimbangan pemerintah daerah dalam permasalahan tersebut.

Dapat disimpulkan dari wawancara bahwa pemerintah belum cukup baik menganalisa adanyapotensidan ancaman di masa datang. Bencana banjir masih sering terjadi di daerah rawan, bencana banjir belum bisa diatasi jika pemerintah tidak segera melihat keadaan daerah rawan banjir, yang dibutuhkan oleh daerah tersebut.

### **3.1.3 Menentukan Arah**

Menentukan arah merupakan bentuk program yang akan dilaksanakan dan target apa saja yang hendak di capai melalui kesepakatan bersama dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas penanggulangan bencana banjir Di Kabupaten Pasaman Barat. Pemerintah desa memulai merangkum program yang mengarahkan kepada hal positif dan memiliki program yang diprioritaskan. Peneliti menyimpulkan berdasarkan wawancara bahwa arah dan tujuan dari strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diberikan pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk melakukan tindakan yang tidak mengakibatkan banjir seperti tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah penebangan kebun atau hutan maupun bekas kayu rumah dengan sembarangan. Jadi masyarakat punya kesadaran tinggi tercapainya tujuan mengurangi potensi bencana banjir. Peran masyarakat sangat penting untuk mengurangi dampak kerugian agar mempergunakan lahan dengan baik maka perekenomian masyarakat meningkat meningkatkan dan mengurangi potensi bencana banjir ketika curah hujan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara di, peneliti menyimpulkan bahwa arah atau prioritas utama dari pemerintah daerah merupakan semua instansi pemerintah di Pasaman Barat yang terkait dengan kondisi yang rawan bencana banjir bisa partisipasi untuk sosialisasi atau pelatihan untuk masyarakat dapat mudah memahami penanggulangan bencana ini penting untuk dilakukan dan kerja sama antar instansi pemerintah partisipasinya tinggi untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana banjir. Selanjutnya peneliti wawancara dengan Kepala Bidang Kedaruratan Dan Logistik Badan Penangulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat Bapak Afrizal, SE. Peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Kepala Bidang P4LH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat Bapak Neldia Vendra, Dilihat dari hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa kepala bidang setiap instansi pemerintahan sudah memberikan arahan sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Apabila ada petugas melanggar peraturan yang telah di tetapkan maka akan ditegur dan diarahkan supaya kedepannya tidak terjadi kesalahan yang sama.

### **3.1.4 Melakukan Tindakan**

Hasil wawancara dengan kepala bidang badan penanggulangan bencana banjir badan penanggulangan bencana daerah terkait dengan tindakan yang telah dilaksanakan dari strategi yang telah ditentukan terkait Kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pelaksanaan. Dari hasil wawancara di, peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat sebagai pihak regulator dalam penerapan strategi yang telah ditentukan seperti menetapkan wilayah-wilayah menjadi kawasan lindung, pembuatan bendungan, simulasi ke masyarakat, dan bekerja sama dengan instansi yang



berada di Pasaman Barat. Peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Kepala Bidang Sumplemen Dan Bencana Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat Bapak Afrizal.

Hasil wawancara kesimpulannya bahwa ketika terjadi bencana banjir untuk petugas di lapangan sudah memberikan tindakan yang dibutuhkan masyarakat dalam kondisi darurat, seperti mencari korban bencana banjir dipindahkan ketempat aman, mengecek kesehatan masyarakat supaya tidak ada penyakit yang tertular, dan memberikan makanan kepada masyarakat yang terdampak banjir. Sejauh ini petugas penanggulangan bencana banjir sudah menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari wawancara bersama dengan Bapak Zulkarnain diketahui bahwa, pemerintah melaksanakan program untuk mengurangi bencana banjir di kabupaten pasaman barat susai dengan program yang telah ditentukan . Peneliti wawancara terkait langkah yang dibutuhkan pemerintah daerah dalam pelaksanaan tindakan strategi bersama masyarakat, sebagai berikut: Dari wawancara bersama Bapak Irwan dapat diketahui bahwa, pemerintah belum optimal dalam strategi penanggulangan bencana banjir, masi banyak keluhan masyarakat mengenai kegiatan dilakukan pemerintah, dari pihak swasta penanggulangan bencana banjir berdampak kepada masyarakat sekitar seharusnya pemerihintah mengambil langkah mengenai hal ini.

Dari wawancara bersama dengan Ibuk Nurlaila dapat di ketahui bahwa, Ibuk tersebut tidak pernah tahu dan terlibat kegiatan strategi penanggulangan bencana banjir seperti simulasi bencana banjir dari pihak pemerintah. Daerah rawan bencana banjir, mereka tidak pernah tau dan terlibat dalam program sosialisasi edukasi maupun simulasi dari pemerintah. Dalam hal ini , terdapat perbedaan antara pihak pemerintah dengan masyarakat daerah rawan banjir, oleh Karena itu pemerintah servei langsung kondisi dilapangan.

### **3.1.5 Melakukan Pembelajaran**

Tahap pembelajaran ini merupakan tahapan terakhir dimana respondari strategi yang telah dilaksanakan yang di rasakan oleh publik dan bagaimana cara menanggapiya respontersebut, serta mengevaluasi pelaksanaan strategi yang telah dilakukan.

Berikut keterangan wawancara antara peneliti terkait sikap pemerintah daeraah dalam menyikapi respon yang datang dari masyarakat dengan Kepala Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Padaman Barat Bapak Zulkarnain.

Peneliti juga melakukan wawancara Kepala Bidang Kedaruratan Dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat Bapak Afrizal, SE. Dari hasil adalah Wawancara Kepala Bidang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki kekuasaan dan wewenang mengatur dan mengelola urusan daerah. pemerintah menampung dan menerima keluhan dan kritik yang disampaikan masyarakat untuk dijadikan suatu pembelajaran bagi pemerintah daerah.

Dilihat dari program strategi penanggulangan bencana banjir yang sudah diterapkan, pemerintah menilai bahwa program tersebut efektif untuk penanggulangan bencana banjir seperti mitigasi bencana dilakukan sosialisasi pelatihan, pembuatan tanggul dan bendungan,

pelaksanaan penataan ruang, pemasangan sistem peringatan dini, penyiapan lokasi evakuasi, dll. Program-program tersebut tidak berjalan efektif dikarenakan keterbatasan anggaran. Pemerintah sudah melaksanakan tugas semaksimal mungkin untuk menjalankan program yang sudah direncanakan dan masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah.



Gambar 3. Dokumentasi Normalisasi di Kampung Banjar Bahal, Pasaman Barat

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28-30 Januari 2024, pada pukul 10.00-13.00, pengamat mengamati dari program penanggulangan bencana banjir di kabupaten Pasaman Barat seperti normalisasi dilakukan sekali 5 tahun untuk 3 km normalisasi jadi kurang efektifnya program yang dilakukan dan program sosialisasi tahun 2024 ini belum ada perencanaan, di tahun 2023 sosialisasi dilakukan 3 kali. Program-program tidak terlaksanakan karena terkendala keterbatasan anggaran, masyarakat juga memahami kondisi keterbatasan anggaran dari pemerintah dan masyarakat tidak ada keluhan terhadap program yang tidak berjalan efektif.

Berdasarkan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa upaya penerapan strategi pemerintah ini berpotensi besar untuk mengurangi resiko dari dampak bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan mengatasi penghambat tersebut melalui alokasi sumber daya yang tepat, pelatihan optimal, dan perbaikan koordinasi, agar kegiatan-kegiatan mendapatkan hasil yang positif dalam jangka panjang. Peneliti mengamati keluhan masyarakat bahwa berjalannya program yang telah direncanakan oleh pemerintah belum efektif. Selanjutnya peneliti wawancara bersama dengan Kepala Bidang Sumpelem Dan Bencana Dinas Kesehatan Pasaman Barat.

Hasil wawancara, disimpulkan bahwa perlu adanya evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir ini supaya program yang telah direncanakan berjalan efektif. Koordinasi dan kalaborasinya dengan OPD yang berada di Pasaman Barat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kerja sama yang baik maka berjalannya program penanggulangan bencana banjir sesuai dengan kebijakan yang telah direncanakan. Dari Hasil wawancara penelitipemerintah daerah belum mengevaluasi yang sangat di butuhkan masyarakat didaerah rawan banjir, pemerintah hanya membantu masyarakat saat benacana banjir saja jadi masyarakat tidak aman dalam sehari-sehari ketika terjadi hujan. Maka dari itu pemerintah perlu mengevaluassi lebih lanjut demi keamanan masyarakat.

### 3.2 Faktor Penghambat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Pasaman Barat

#### 3.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dinas yang melaksanakan strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Barat, dimana faktor yang menjadi penghambat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Keterbatasan anggaran, dengan keterbatasan anggaran maka sulit untuk menjalankan program dan kegiatan yang telah direncanakan dalam Dokumen Resiko Kajian Bencana dan Rencana Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Untuk saat ini program tetap dijalankan walaupun beberapa program saja, program pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengamatan gejala bencana dilakukan dengan cermat oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah. keterbatasan anggaran tidak hanya program sulit untuk menjalankannya juga sarana prasarana juga kurang optimal. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya ini sangat penting untuk menjalankan program yang telah ditentukan, jika anggaran terbatas maka program tidak bisa diimplementasikan sehingga tidak bisa mengatasi bencana banjir.



Gambar 4. Dokumentasi Tanggul Belum Selesai

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Kedaruratan Dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah belum memberikan layanan maksimal cepat tanggap ketika terjadi bencana, sehingga ketika bencana melanda menggunakan serana prasarana yang yang tidak memadai akibatnya terkendala membantu korban.



Gambar 5. Dokumentasi Jalan Rusak Belum Di Perbaiki akibat bencana banjir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di dapat disimpulkan terkait pasca bencana banjir di Bidang Rehabilitasi dan Rekontruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah memprioritaskan bencana yang rusak berat, sudah di rencanakan sekali setahun anggaran

yang digunakan sehingga ketika terjadi bencana di tahun itu maka anggaran bisa dikeluarkan ditahun selanjutnya.

Sumber daya manusia yang kurang memadai karena belum terpenuhinya sumber daya yang memiliki kompetensi yang mampu dalam penanggulangan bencana. Akibatnya belum adanya Dokumen Kajian Resiko Bencana yang menjadi dasar penyampaian informasi rawan bencana perjenis bencana dan masih belum optimalnya pendanaan untuk layanan informasi rawan bencana. kemudian banyaknya masyarakat yang kurang maapu dan kurang memahami maksud dari pemerintah.

### 3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diluar dari dinas, dimana faktor tersebut berasal dari lingkungan masyarakat atau daerah yang sering terjadi bencana banjir. Kemudian kurangnya masyarakat dalam mengikuti sosialisasi simulasi dan sosialisasi edukasi bencana banjir, bahkan ada daerah sering terjadi banjir masyarakatnya tidak mengetahui adanya program pencegahan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Pasaman Barat. Jadi masih kurangnya peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana. belum adanya kerja sama dengan nagari terkait informasi rawan bencana dan belum terselenggaranya pelatihan pengkajian kebutuhan pasca bencana yang melibatkan OPD terkait. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kepedulian dan kesadaran dari masyarakat sendiri untuk menjaga terjadinya banjir dan partisipasi untuk penanggulangan bencana banjir.

## 4. KESIMPULAN

Bahwa strategi penanggulangan bancana banjir di Kabupaten Pasaman Barat belum dijalankan dengan baik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Hambatan yang peneliti temui dalam strategi penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Pasaman Barat dari faktor internal merupakan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Faktor Eksternal adalah masih kurangnya kepedulian dan kesadaran dari masyarakat sendiri untuk menjaga terjadinya banjir dan partisipasi untuk penanggulangan bencana banjir.

## REFERENSI

- [1] Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76.
- [2] Ningrum, Ayu Sekar, and Kronika Br Ginting. "Strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa." *GEOSEE* 1, no. 1 (2020).
- [3] Permatasari, I. S., Nurcahyanto, H., & Musawa, M. (2012). Strategi penanganan kebencanaan di kota Semarang (studi banjir dan rob). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 191-200.
- [4] Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). Strategi Penanganan Banjir Di Kampung Babakan Bandung Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 40-45.

- [5] Mulki, Y., & Alhadi, Z. (2022). Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kenagarian Batahan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).
- [6] Mahdi, M., Triana, L., Nugroho, A., & Fitrah, A. U. (2023). Peningkatan Kapasitas Tangguh Bencana dan Tangguh Ekonomi Rumah Tangga Terdampak Banjir di Nagari Aia Gadang Pasaman Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- [7] Elsyah, F. R. (2023). Analisis Debit Banjir Rancangan Dengan Debit Aktual Di Aliran Sungai Durian Tibarau-Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- [8] Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. 2020. Penelitian Kualitatif. Lombok: *Holistica*
- [9] Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Muhammad, Suwarsono. (2012). *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi*